

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dinamika Perdesaan di Indonesia telah mengundang perhatian dari berbagai pihak, seperti lembaga pendidikan, perusahaan hingga lembaga swadaya masyarakat, baik di tingkat lokal, nasional, hingga internasional. Aktivitas pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan berbagai model dan nilai-nilai untuk memperkuat prinsip pembangunan perdesaan. Yayasan Penabalu Saemaul Globalization Fondatin (SGF) memiliki impian yang sama besar dengan desa- desa di Indonesia. Kesamaan visi pada pengembangan kemandirian, kesetaraan, penghargaan, dan penghormatan pada nilai-nilai kemanusiaan dan kearifan lokal masyarakat desa terutama dalam hal kerjasama (gotong royong) dan keswadayaan di harapkan mampu memperkuat tata kelola pemerintah masyarakat desa.²

Sehingga desa mendapat perhatian khusus dari pemerintah untuk memberikan pengarahan, pengelolaan akan pengembangan maupun bantuan modal untuk mengatasi masalah kemiskinan dan kesejahteraan sosial. Pemerintah akan memberikan modal sesuai dengan Undang-undang No.6 Tahun 2014 untuk dengan kondisi desa sehingga mampu mengatasi masalahnya.

Namun kondisi modal sosial yang dimiliki masyarakat desa masih berbanding terbalik dengan kondisi modal ekonomi desa, dimana modal sosial

² Gabriela Hanny Kususma dan Nurul Purnamasari, *BUMDES: Kewirausahaan Sosial yang Berkelanjutan*, (Jogjakarta; Penabulu Fundation, 2016) , hal.2

masyarakat desa yang terdiri dari ikatan sosial (social bonding), jembatan sosial (social bridging) dan jaringan sosial (social linking), yang ketiga ikatan sosial masyarakat desa tersebut bersifat parokial atau menjadi modal sosial yang paling dangkal, serta tidak mampu memfasilitasi pembangunan ekonomi, guna mewujudkan desa yang bersemangat sosial dalam konteks demokrasi lokal.

Perekonomian sangat penting bagi kehidupan masyarakat, karena perekonomian merupakan tulang punggung dalam kehidupan. Atas dasar inilah maka manusia melakukan banyak hal untuk mencukupi perekonomian mereka. Diantaranya yaitu dengan meningkatkan perekonomian mereka melalui jual beli di pasar. Pasar sebagai area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, *mall*, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya.

Pasar dalam pengertian ekonomi adalah situasi seseorang atau lebih pembeli (konsumen) dan penjual (produsen dan pedagang) melakukan transaksi setelah kedua pihak telah mengambil kata sepakat tentang harga terhadap sejumlah (kuantitas) barang dengan kualitas tertentu yang menjadi objek transaksi. Kedua pihak, pembeli dan penjual mendapat manfaat dari adanya transaksi atau pasar. Pihak pembeli mendapat barang yang diinginkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhannya sedangkan penjual mendapat imbalan pendapatan untuk selanjutnya digunakan untuk membiayai aktivitasnya sebagai pelaku ekonomi produksi atau pedagang.

Pasar menurut kajian ilmu ekonomi adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu

barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan.³

Salah satu dari jenis-jenis pasar adalah pasar tradisional. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung, bangunannya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka penjual maupun suatu pengelola pasar.

Pada pasar tradisional ini sebagian besar menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayursayuran, telur, daging, kain, barang elektronik, jasa, dll. Selain itu juga menjual kue tradisional dan makanan nusantara lainnya. Sistem yang terdapat pada pasar ini dalam proses transaksi adalah pedagang melayani pembeli yang datang ke stan mereka, dan melakukan tawar menawar untuk menentukan kata sepakat pada harga dengan jumlah yang telah disepakati sebelumnya. Pasar seperti ini umumnya dapat ditemukan di kawasan permukiman agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar.

Pasar tradisional sebagai pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/ dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi dengan usaha skal kecil,

³ Belshaw, Cyril S, *Tukar Menukar di Pasar Tradisional dan Pasar Modern*: 28

menengah, dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Pasar tradisional merupakan tempat dimana banyak pedagang menggantungkan perekonomiannya, mulai dari pedagang kelas menengah hingga kebawah yang umumnya mempunyai kendala dalam hal modal, serta kesulitan dalam mengolah potensi sumberdaya yang ada di desa mereka. Mereka sulit mengembangkan usahanya karena mereka hanya mempunyai modal yang lumayan kecil dan kurangnya kreativitas dalam mengolah sumberdaya yang ada, sehingga tingkat perekonomiannya sulit berkembang.

Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan, merupakan salah satu isi dari sembilan program Nawacita Presiden dan Wakil Presiden Indonesia. Hal ini menjadi salah satu bentuk kebijakan pembangunan yang dipandang strategis, dimana menguatkan wilayah terendah (desa) menjadi tonggak kedaulatan secara nasional untuk dapat berkompetisi secara global.⁴

Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, desa merupakan agen pemerintah terdepan yang dapat menjangkau kelompok sasaran riil yang hendak disejahterakan, yaitu dengan membentuk suatu badan usaha yaitu Badan Usaha Milik Desa yang sesuai dengan permendagri nomor 39 tahun 2010 tentang badan usaha milik desa, yang menyebutkan bahwa “untuk

⁴ Hamiati dan Abdul Aziz Zulkhakim, *Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Mengembangkan Usaha Dan Ekonomi Masyarakat Desa Yang Berdaya Saing Di Era Ekonomi ASEAN*, Artikel, (UniHaz Bengkulu, 2017), hal.1

meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam pe-nyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan, didirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”.

Badan usaha milik desa ini usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaan nya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. BUMDES ini diharapkan juga mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan. Aset ekonomi yang ada di desa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Substansi dan filosofi BUMDES harus dijiwai dengan semangat kebersamaan dan *self help* sebagai upaya memperkuat aspek ekonomi kelembagaannya. Pada tahap ini, BUMDES akan bergerak seiring dengan upaya meningkatkan sumber-sumber pendapatan asli desa, menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat di mana peran BUMDES sebagai institusi payung dalam menaungi. Upaya ini juga penting dalam kerangka mengurangi peran *free-rider* yang seringkali meningkatkan biaya transaksi.

Perekonomian Indonesia diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.⁵

Pemerintah harus mampu melakukan pemberdayaan masyarakat tidak saja memberi modal, akan tetapi harus mampu mendorong masyarakat desa

⁵ Gabriela Hanny Kususma dan Nurul Purnamasari. *BUMDES: Kewirausahaan Sosial yang Berkelanjutan*. (Jogjakarta; Penabulu Foundation, 2016), hal. 2

yang lebih mandiri dan produktif. Begitu pula, dengan masyarakat desa harus bisa bekerja sama dengan pemerintah untuk memajukan dan mengatasi masalah kemiskinan dan kesejahteraan sosial sehingga pada realitanya masalah yang ada di desa teratasi. Salah-satu lembaga yang akan membangun dan menopang perekonomian masyarakat desa adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). BUMDES merupakan pilar ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (social instution) dan komersil (commercial instution).⁶

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Menurut undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pada pasal 213 ayat (1) disebutkan bahwa “Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”. Disebutkan pula bahwa tujuan pendirian BUMDES antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa).

BUMDES merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (social institution) dan komersial (commercial institution). BUMDES sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) ke pasar.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional Pusat kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. *Buku Panduan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*. (Jakarta Selatan; Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara (PP-RPDN), 2007) , hal.1

Dalam menjalankan usahanya prinsip efisiensi dan efektifitas harus selalu ditekankan. BUMDES sebagai badan hukum, dibentuk berdasarkan tata perundang-undangan yang berlaku, dan sesuai dengan kesepakatan yang terbangun di masyarakat desa. Dengan demikian, bentuk BUMDES dapat beragam di setiap desa di Indonesia. Ragam bentuk ini sesuai dengan karakteristik lokal, potensi, dan sumberdaya yang dimiliki masing-masing desa.

BUMDES merupakan program BPM-BANGDes untuk mengentaskan kemiskinan melalui pengembangan usaha ekonomi kerakyatan. Dengan demikian komitmen pemerintah dalam meningkatkan usaha ekonomi masyarakat pedesaan ini, harus didukung oleh masyarakat.

Melihat posisi badan usaha milik desa ini dalam menghadapi realitas arus desak intervensi modal domestik dan asing yang kini menjadikan desa sebagai sasaran pengembangan usaha sangat keras sekali, disamping itu badan usaha milik desa ini hanya bermodal tak seberapa jika di-bandingkan dengan swasta bermodal besar maka posisi badan usaha milik desa ini tak dapat dibandingkan. Dengan sumberdaya alam yang dimiliki oleh desa, hal ini sangat rawan sekali terjadi intervensi modal dan pasar di pedesaan. Kehadiran badan usaha milik desa ini sendiri akan menjadi penangkal bagi kekuatan korporasi asing dan nasional. Diharapkan badan usaha milik desa ini mampu menggerakkan dinamika ekonomi desa, dan sebagai perusahaan desa.

B. Rumusan Masalah

Selanjutnya, penulisan ini nantinya berangkat dari pertanyaan-pertanyaan berdasarkan uraian latar belakang di atas. Berikutnya dapat diperoleh pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan BUMDES di Desa Suruh Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana peran BUMDES dalam rangka meningkatkan perekonomian pedagang pasar desa Suruh Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek?
3. Bagaimana kendala selama proses pelaksanaan peningkatan perekonomian pedagang pasar desa Suruh Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek?
4. Bagaimana solusi untuk menghadapi kendala selama proses pelaksanaan peningkatan perekonomian pedagang pasar desa Suruh Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan BUMDES di desa Suruh kecamatan Suruh kabupaten Trenggalek
2. Untuk mengetahui peran BUMDES dalam rangka meningkatkan perekonomian pedagang pasar desa Suruh kecamatan Suruh kabupaten Trenggalek.

3. Untuk mengetahui kendala selama proses pelaksanaan peningkatan perekonomian pedagang pasar desa Suruh Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek.
4. Untuk menemukan solusi untuk menghadapi kendala selama proses pelaksanaan peningkatan perekonomian pedagang pasar desa Suruh Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara suatu atau aturan untuk mendapatkan informasi dan data dalam rangka penulisan skripsi. Metodologi penelitian adalah berisi ulasan tentang metode-metode yang penulis gunakan dalam tahap-tahap penelitian.⁷ Seorang peneliti yang akan melakukan proyek penelitian, sebelumnya ia dituntut untuk mengetahui dan memahami metode serta sistematika penelitian, jika peneliti tersebut hendak mengungkapkan kebenarannya melalui suatu kegiatan ilmiah.

Peneliti dalam hal ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan dengan menggambarkan hasil penelitian dengan rangkaian kalimat dari perolehan data yang diklasifikasikan menurut kategori tertentu kemudian dideskripsikan dan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.⁸

Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena sosial ekonomi yang terjadi di pasar desa Suruh. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang berbasis pada perhitungan angka

⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 55.

⁸Soeharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal.243-244.

dan statistika, penelitian kualitatif memiliki dasar deskriptif guna memahami suatu fenomena dengan lebih mendalam. Penelitian kualitatif menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk memfokuskan penelitian, serta menonjolkan proses dan makna yang terdapat dalam fenomena tersebut.

Peneliti memilih pendekatan kualitatif ini dikarenakan adanya pertimbangan bahwa melalui pendekatan kualitatif, data yang diperoleh dinilai lebih akurat daripada kuantitatif.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis, yakni sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih dalam dunia akademik dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang sosial seputar badan usaha milik desa (BUMDES).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Sebagai dasar tambahan wawasan dan pertimbangan kurikulum serta penambahan program akademik.

b. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih berupa keilmuan dan wawasan bagi akademisi yang ingin melakukan penelitian serupa.

c. Bagi Pihak Lainnya

Untuk jadikan bahan acuan atau bahan rujukan peneliti yang sejenis selanjutnya, sehingga dapat memaksimalkan karya ilmiah peneliti selanjutnya. Memberikan manfaat dan menjadikan bahwa pertimbangan serta masukkan khususnya pemerintah Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultural Kabupaten Tulungagung dan instansi terkait terhadap jalannya program asuransi usahatani padi. Supaya tujuan dari program tersebut dapat tepat sasaran dan manfaatnya dirasakan betul oleh petani. Sehingga petani di Tulungagung bersemangat untuk mengikuti program tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bagian yang penting dalam sebuah karya ilmiah, dengan tinjauan penelitian terdahulu dimaksudkan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti plagiarisme. Tujuan utamanya adalah untuk menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan saat itu, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada, dan mengisi celah-celah dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penulisan ini adalah pertama skripsi Andriani Sari, mahasiswa Universitas Sumateraa Utara, Fakultas Ekonomi Bisnis, Program Studi Ekonomi Pembangunan, yang berjudul “*Pengaruh BUMDES Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa Di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai*” yang ditulis pada tahun 2017. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai penguatan ekonomi desa. Badan usaha milik desa ini

adalah salah satu lembaga yang bergerak dibidang sosial dan ekonomi dan sebagai penyedia layanan terhadap masyarakat desa utamanya mengenai bidang usaha. Keberadaan badan usaha milik desa sudah sesuai dengan peraturan daerah Kabupaten Serdang Bedagei yang kemudian diatur oleh desa dengan peraturan desa mengenai badan usaha milik desa. Dengan adanya BUMDES ini, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya BUMDES sangat berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi desa.

Prior-Research kedua adalah sebuah jurnal yang berjudul *“Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai penguatan ekonimu Desa (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)* yang ditulis oleh Coristya Berlian Ramadana, Heru Ribawanto, Suwondo. dalam jurnal ini menjelaskan bahwa keberadaan badan usaha milik desa sudah sesuai dengan peraturan daerah Kabupaten Malang yang kemudian diatur oleh desa dengan peraturan desa mengenai badan usaha milik desa. Akan tetapi semua bidang usaha saat ini tidak berjalan dan tidak dapat menyokong pendapatan desa. Sehingga dapat dikatakan eksistensi dari badan usaha milik desa ini hanya sebatas papan nama saja. Adapun penelitian lainnya adalah sebagai berikut:

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yeni Fajarwati Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dengan judul *“Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Pagedangan Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang”*, dengan fokus

masalah implementasi program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Pagedangan Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Herlina Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul *“Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kehidupan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Menurut Ekonomi Islam”*, dengan fokus masalah sumbangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meringankan kehidupan masyarakat di Pekan Tua di Kecamatan Kempas Kabupaten Indragilir Hilir.

Penelitian *kelima* berjudul *“Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada BUMDES Di Gunung Kidul, Yogyakarta”* yang di teliti oleh Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni dalam jurnal penelitian Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Penelitian ini mempunyai tujuan terkonsen pada menggali dampak keberadaan badan usaha milik desa pada kesejahteraan masyarakat dan peranan badan usaha milik desa (BUMDES) dalam peningkatan ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat pengguna dana BUMDES. Penelitian ini menggunakan satu metode penelitian yang sama dalam menganalisis data yaitu dengan metode deskriptif kualitatif, hanya menguraikan hasil dari pertanyaan wawancara saat dilapangan.

G. Penegasan Istilah

1. Sistem Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh,

untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari suatu organisasi. pengelolaan adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian, orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.⁹

Sedangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.¹⁰ BUMDES memberikan kemudahan bagi masyarakat desa untuk mendapatkan modal melalui kredit yang mudah, murah suku bunga yang rendah untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya serta yang paling diharapkan adalah meningkatkan pendapatan agar kesejahteraan masyarakat desa lebih terjamin. Jadi maksud penulis dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan sistem pengelolaan yang dilakukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dengan peningkatan perekonomian nasabah di Desa Belutu.

2. Peningkatan Perekonomian

Perekonomian merupakan asal kata dari ekonomi yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* yaitu rumah tangga dan *nomos* yaitu aturan, kaidah atau pengelolaan.¹¹ Berarti ekonomi yaitu aturan rumah tangga. Pengertian rumah tangga disini tidak hanya rumah

⁹ Sule Trisnawati Erni, DKK, *Pengantar Manajemen* (Jakarta : Prenada Media, 2008), hal. 6.

¹⁰ Depertemen Pendidikan Nasional, *Buku Panduan Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)* (2007), hal. 4

¹¹ Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran ekonomi* (Jakarta : Rajawali Pres, 2009), hal 2.

tangga sehari-sehari tetapi juga berbentuk kerja sama manusia dalam bentuk kemakmuran atas dasar ekonomi.

Nasabah adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan transaksi simpan pinjam pada sebuah lembaga keuangan atau juga sekelompok individu atau sekelompok orang yang melakukan kerja sama dalam bentuk keuangan.¹² Jadi nasabah yang penulis maksud adalah orang yang melakukan simpan pinjam di BUMDES tersebut.

Peningkatan Perekonomian nasabah yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah nasabah yang perekonomiannya lemah dalam modal dan berpenghasilan rendah yang berkeinginan untuk mengembangkan usaha, didasari oleh potensi sumber daya yang ada dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan dalam segi ekonomi.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang isi penelitian ini, secara singkat dapat dilihat pada sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Penulisan dan perumusan *Design Research*

Dalam merumuskan desain riset, langkah pertama peneliti adalah mempelajari pokok-pokok yang terkait dengan tema penelitian dan melakukan wawancara tahap awal dengan beberapa koresponden mengenai pehamannya tentang pajak.

2. Penggalan Data

¹² Tim Penyusun Pusat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)

a. Wawancara Terbuka dan Mendalam

Dalam penelitian ini, penulis juga memanfaatkan metode wawancara (*interview*). Interview adalah “suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan dengan tujuan untuk memperoleh informasi”.¹³ Menurut Lexy Moleong dijelaskan bahwa interview atau wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu”. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan percakapan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹⁴ Untuk lebih jelasnya wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).¹⁵

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam (*deep interview*). Guba dan Lincoln menyatakan bahwa teknik ini memang merupakan teknik pengumpulan data yang khas bagi penelitian kualitatif. Hal ini senada dengan pendapat Patton bahwa cara utama yang dilakukan oleh para ahli metodologi kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan orang-orang adalah

¹³ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal.113.

¹⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal.135.

¹⁵ Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hal.234.

wawancara mendalam dan intensif. Oleh sebab itu, wawancara mendalam merupakan teknik utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif.¹⁶ Dalam melakukan wawancara, peneliti dapat menggunakan bantuan *tape recorder* agar peneliti dapat berkonsentrasi penuh terhadap informasi yang disampaikan oleh informan (tidak perlu menulis). Sehingga data yang diperoleh juga lengkap dan luas dalam merumuskan hasil temuannya. Kemudian, data yang diperoleh melalui *tape recorder* tersebut di transkrip dalam bentuk tulisan sehingga memudahkan peneliti dalam memilah-milah data

b. Kajian atas Literatur (*library research*)

Kajian atas literatur dalam bentuk buku ini dapat membantu memberikan perspektif yang menguatkan data atas data yang terkumpul dari observasi dan wawancara di lapangan. Pembacaan sejumlah literatur akan mampu mengembangkan data yang ada. Sehingga validitas memungkinkan akan mendekati kebenaran.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Pengertian dokumen disini adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi-partisipasi atau wawancara. Dapat ditambahkan pula seperti usulan, kode etik, buku

¹⁶ Rulam Ahmadi, *Metode penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.119.

tahunan, selebaran berita, surat pembaca (di surat kabar, majalah), dan karangan di surat kabar.¹⁷

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti keterangan.¹⁸ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti. Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap dan apa adanya setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data, dan ketidak validan data. Karena itu pengumpulan data dilakukan secara terus menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini.

3. Menguji Keabsahan Data

Metode, memiliki kelemahan dan kelebihan, sehingga peneliti menggunakan tiga metode yaitu wawancara mendalam, kajian buku/literature, dan dokumentasi agar saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid dan reliable. Agar data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dijamin tingkat validitasnya maka perlu dilakukan pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data. Adapun peneliti dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik sebagai berikut:

¹⁷ Ibid... hal. 179

¹⁸ Wjs. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal. 742.

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan atau keajegan pengamatan dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan mencari secara konsisten penelaahan dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bertujuan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Keseluruhan data yang telah dikumpulkan akan diamati secara seksama dan kemudian diidentifikasi sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

b. Triangulasi

Pengujian keabsahan data juga bisa dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan antara data dan sumber yang telah ada. Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”. Triangulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih

dan dapat ditarik kesimpulan yang mantap yang tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.¹⁹

Triangulasi yang dilakukan meliputi triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain. Sedangkan triangulasi metode merupakan upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang abash. Disamping itu, pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.

4. Penulisan Hasil Penelitian

Pada tahap ini biasanya dilakukan dengan melaporkan hasil penelitian melalui kegiatan penajaman, penggolongan, penyeleksian, dan pengorganisasian data. Tahap pelaporan hasil penelitian merupakan hasil dari beberapa tahap sebelumnya. Hasil penelitian biasanya terdiri atas: latar belakang, metode penelitian, penyajian atau pemaparan data temuan dan pembahasan, penarikan kesimpulan yang ditulis secara naratif.

Peneliti selanjutnya membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan. Laporan berupa hasil analisa pengumpulan data dan temuan di lapangan serta lampiran-lampiran yang diperlukan.

¹⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal.330.

Dalam penulisan hasil penelitian, hendaknya haruslah bersifat objektif. Hal ini mengingat laporan penelitian harus menjunjung tinggi objektivitas ilmiah dan akan penulisan hasil penelitian ini akan menjadi dokumentasi keilmuan. Artinya bahwa laporan penelitian harus ditulis apa adanya, tidak dibuat-buat, dan sesuai dengan faktanya, meskipun peneliti harus dihadapkan pada kesimpulan yang mengandung kontroversi.

Penulisan hasil penelitian menurut Lincoln dan Guba²⁰ ada enam macam yaitu, 1) Penulisan hendaknya dilakukan secara informal, 2) Penulisan itu hendaknya tidak bersifat penafsiran atau evaluative kecuali bagian yang mempersoalkan hal itu, 3) Penulisan hendaknya menyadari jangan sampai terlalu banyak data yang dimasukkan, 4) Penulis hendaknya menghormati janji untuk menjaga kerahasiaan, 5) Penulis hendaknya tetap menjajaki proses audit, 6) Penulis hendaknya menetapkan batas waktu penyelesaian laporannya dan bertekad untuk menyelesaikannya.

Peneliti memandang perlu mengemukakan penulisan hasil penelitian untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Untuk memberikan gambaran yang jelas pada sistematika pembahasan penelitian ini terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian, penulis menyusun sistematika dalam lima bab dengan susunan sebagai berikut:

²⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), hal.196

a. BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini, peneliti menyajikan beberapa pembahasan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, *prior research*, dan sistematika pembahasan skripsi.

b. BAB II: KAJIAN TEORETIK

Dalam bab kedua ini, peneliti akan menyajikan teori yang akan digunakan dalam penelitian mendatang, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

c. BAB III: METODE PENELITIAN

Untuk bab ini, peneliti akan menyajikan metode yang digunakan penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, tahap penelitian, dan teknik analisis data.

d. BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab selanjutnya merupakan proses penyajian dan analisis data. Bab ini berisi penyajian dan analisis data, yang melingkupi deskripsi subyek penelitian, deskripsi hasil penelitian dan analisis data.

e. BAB V: PEMBAHASAN

Bab v merupakan bab untuk menyajikan jawaban dan pembahasan.

f. BAB VI: PENUTUP

Pada bab terakhir, dalam penelitian ini berisi kesimpulan dan saran.

